



EKSPLORASI PROGRAM RAMAH ANAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG

Tsamarah Thurfah Nur Adilla¹, Devi Wahyu Ertanti, S.Pd, M.Pd², Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.PdI³

Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: 21901013124@unisma.ac.id¹, devi.wahyu@unisma.ac.id²,
lia.nur@unisma.ac.id³

Abstrak

Education has a major impacts on the development of human resources. The realization of a developed country cannot be separated from the quality of its citizens' human resources, while the quality of its citizens cannot be separated from the quality of education that its citizens receive. Therefore exploring and developing the potential of children from an early age can improve people's welfare in the world of education. It is important to implement child-friendly education, guarantee children's full rights and help children grow and develop according to their abilities. The exploration of child-friendly embodiments in Malang City basically started with the cooperation of the Malang City government through the Department of Education by continuing to strive to create Child-Friendly Schools. By creating a "home" atmosphere in the school it will make students feel comfortable and the learning atmosphere will be conducive. With this program, more and more Madrasahs in Malang City are innovating in creating something new to create and develop child-friendly schools for education in Malang City.

Keyword: *Child Friendly, Exploration, Madrasah*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki akibat yang cukup besar terhadap perkembangan sumber daya manusia. Terwujudnya negara maju tidak hanya berasal dari kualitas sumber daya manusia negaranya, sedangkan kualitas warga negaranya tidak lepas dari kualitas pendidikan yang diterima warga negaranya. oleh karena itu menggali serta berbagi potensi anak sejak dini dapat meningkatkan kesejahteraan warga pada dunia pendidikan. Berdasarkan Wiyani (2021) pendidikan merupakan proses peningkatan, penguatan serta penyempurnaan seluruh keterampilan dan potensi yang dimiliki seseorang. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai perjuangan manusia untuk menciptakan kepribadiannya sesuai dengan nilai serta budaya yang berlaku di warga sekitarnya. oleh sebab itu penting buat menerapkan pendidikan ramah anak, menjamin hak anak sepenuhnya serta membantu anak tumbuh serta berkembang sinkron dengan kemampuannya. Berdasarkan situs resmi Pemkot Malang yang diamati oleh penulis, Dinas Pendidikan Kota Malang mulai melakukan gerakan pendidikan inovatif dan

ramah anak, seperti Bedah Cinta, sebuah program inovasi Program Pendidikan Kota Malang. Dengan adanya program ini, diharapkan *bullying* di kalangan siswa dan kekerasan psikis maupun fisik di lingkungan sekolah dapat ditekan seminimal mungkin. Implementasi sekolah ramah anak ini akan lebih diperluas lagi ke sekolah-sekolah lainnya, sehingga seluruh sekolah di kota Malang dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan damai. Data Resmi Kota Malang (2022) yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik pada Sekolah Dasar di Kota Malang dengan Grafik 2021/2022. Jumlah gedung SD di kota Malang tahun 2021/2022 sebanyak 2.920 unit. Jumlah siswa sekolah dasar di kota Malang sebanyak 71.795 orang dan jumlah tenaga pengajar sebanyak 4.985 orang. Jadi bandingan antara guru dan murid adalah 1:14 Namun pada kenyataannya, untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, guru menjadikan siswa sebagai tujuan distribusi materi dan guru adalah pihak yang mengambil alih semua tindakan, yang terkadang juga berujung pada kekerasan terhadap siswa hingga mengarah pada tindakan *bullying*. Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Malang, terdapat 50 kasus kekerasan namun 12 kasus dan 7 kasus kekerasan seksual terhadap anak. Tidak jarang kekerasan psikis juga terjadi pada anak.

Perwujudan Program ramah anak di Kota Malang mulai dilakukan pemerintah Kota Malang melalui Dinas Pendidikan dengan terus berupaya menciptakan Sekolah Ramah Anak. Dengan menciptakan suasana “rumah” dalam sekolah hal tersebut akan membuat peserta didik akan nyaman dan suasana pembelajaran akan menjadi kondusif. Dari observasi awal yang dilakukan, pendidikan ramah anak pada lembaga pendidikan sekolah dasar di kota Malang lebih merujuk pada penegakan disiplin non kekerasan seperti jika ada siswa yang tidak menaati aturan sekolah maupun terlambat datang sekolah akan diberi hukuman dengan membaca Juz 30 agar dapat dijadikan pembelajaran. Namun, apabila terlambat menjadi sebuah kebiasaan, maka guru wajib mencari tahu penyebabnya dan meminta keterangan kepada orang tua murid yang bersangkutan. Tempat dan infrastruktur juga harus sesuai untuk pembelajaran anak, sehingga tersedia pendidikan ramah anak yang tepat dan efektif bagi siswa yang belajar di sekolah. Hal ini terbukti sangat efektif dalam perilaku siswa, karena tujuan pendidikan ramah anak di sekolah dasar dapat tercapai, yaitu memungkinkan anak mendidik dirinya sendiri tanpa diskriminasi. Beberapa sekolah dasar terbaik di kota Malang memberikan perhatian khusus untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang tinggi pada siswanya. Hal ini dilakukan dengan tujuan membentuk anak didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab secara demokratis. Tidak hanya berfokus pada kegiatan intrakurikuler, madrasah ini juga melakukan kegiatan

ekstrakurikuler sebagai salah satu usaha dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam hal kegiatan ekstrakurikuler, beberapa madrasah tersebut menawarkan berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut sangat mendukung pengembangan kreativitas, kepribadian, dan kemampuan sosial siswa. Dengan adanya program tersebut maka semakin banyak Madrasah di Kota Malang yang berinovasi dalam menciptakan sesuatu hal yang baru untuk menciptakan dan mengembangkan sekolah ramah anak pada pendidikan di Kota Malang. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Eksplorasi Program ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menguraikan gambaran secara deskriptif hasil penelitian menggunakan angka atau hasil lainnya dengan menggunakan angket yang di sebarakan kepada sampel penelitian (Arikunto, 2010). Jenis Penelitian kuantitatif deskriptif ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif persentase. Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian di tafsirkan secara sistematis dan lebih menekankan pada *records actual* dari pada penyimpulan. Populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diteliti adalah seluruh Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sedangkan Sample merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu yang diteliti (Riduwan, 2014). Setelah dilakukan perhitungan dengan acuan taraf kesalahan 5%, maka sampel yang dibutuhkan dengan populasi sebanyak 7, maka sampelnya adalah keseluruhan populasi tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian ini dikumpulkan melalui angket yang berisikan aspek-aspek Indikator Ramah Anak berjumlah 69 item pernyataan yang diukur menggunakan dari nilai 1-5 menggunakan pedoman skala Likert. Selain itu digunakan pula dokumentasi untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Validitas dan uji reabilitas terhadap instrumen yang sebarakan kepada sampel penelitian tersebut.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kebijakan Program Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Hasil nilai rata-rata dari pilihan aspek Kebijakan program Ramah Anak ditunjukkan oleh nilai 4,2 yang berarti masuk dalam kategori sangat setuju atau sangat tinggi. Program Ramah Anak dilakukan melalui usaha mewujudkan hak-hak dasar anak di Madrasah. Hal tersebut dilakukan sekolah dengan cara menyediakan komitmen secara tertulis mengenai Sekolah Ramah Anak yang dipilih sebanyak 71% menyatakan sangat setuju dengan adanya kebijakan, membuat dan mendukung kebijakan dan program yang berorientasi pada pembangunan anak, namun ada beberapa madrasah yang masih belum memiliki Tim Khusus Ramah Anak. Menurut Firmansyah (2021) prinsip-prinsip pendidikan program ramah anak menjelaskan pemahaman bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang selalu mengutamakan kedudukan anak sebagai penyejuk mata (Qurrata A'yun). Orientasi tersebut berfokus pada pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, pendidikan yang bebas dari diskriminasi serta keterlibatan anak pada setiap proses pembelajaran. Komitmen mengenai Program Ramah anak memang harus didokumentasikan dan disahkan oleh Kepala Madrasah terkait sebagai sebuah komitmen yang memang harus dilakukan oleh setiap subyek yang ada dalam Madrasah tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dalam kebijakan sekolah Ramah Anak, Sekolah memiliki kebijakan yang mengatur mengenai Peserta didik Berkebutuhan Khusus (ABK) dan Peserta didik Berhadapan dengan Hukum yang ada di sekolah (ABH), yang menunjukkan 86% responden memilih setuju dengan adanya kebijakan yang mengatur hal ini untuk menciptakan sekolah yang adil sesuai dengan tujuan program Ramah Anak. Pada dasarnya dalam peraturan Menteri (PPPA) menyatakan bahwa sebuah lembaga pendidikan harus memiliki beberapa syarat berikut agar mampu dikatakan layak sebagai sekolah ramah anak, salah satunya adalah Jaminan pemerataan hak dan kesempatan peserta didik dalam belajar. Madrasah sebagai sebuah tempat belajar memang harus memiliki jaminan pemerataan hak dan kesempatan yang sama, termasuk kepada anak berkebutuhan Khusus yang juga harus mendapatkan kualitas pendidikan yang sama dengan anak yang normal. Program ramah anak harus menjamin setiap anak berkebutuhan khusus tidak mendapatkan diskriminasi dari pendidik maupun sesama peserta didik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, setiap lembaga pendidikan wajib menjaga dan melindungi serta membangun system pelayanan terhadap korban kekerasan, eksploitasi, diskriminasi dan pelanggaran hak anak lainnya, mengembangkan dan membangun fasilitas dan prasarana ramah anak di berbagai level

serta mendukung dan mengembangkan Forum Anak ikut berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Dari beberapa sampel penelitian yang diambil, Madrasah tersebut telah menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung, penataan ruang belajar yang rapi, nyaman, baik, indah, terstruktur yang juga melibatkan peranan peserta didik sehingga mampu mengembangkan kompetensi peserta didik. Sarana dan prasarana harus mengutamakan keselamatan, sesuai dengan standar bangunan yang aman. Bangunan Madrasah yang ada Kecamatan Lowokwaru Kota Malang telah memiliki jalur keluar dan aksesibilitas untuk bencana serta jalur evakuasi, memiliki instalasi kelistrikan serta tidak berada di bawah jaringan listrik bertegangan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah tersebut telah berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar.

Selain itu, dari penelitian yang dilakukan, Madrasah tersebut berusaha menjaga dan melindungi serta membangun sistem pelayanan terhadap korban kekerasan, eksploitasi, diskriminasi dan pelanggaran anak lainnya yang dipilih belum maksimal dengan persentase kurang dari 50% untuk pilihan biasa dan setuju, sehingga tidak ada yang memilih sangat setuju terhadap item tersebut. Program ramah anak berarti menitik beratkan hak setiap anak untuk dapat berpendapat, menerima, mencari dan memberikan informasi sebagai upaya dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan yang dilakukan juga tanpa diskriminasi baik terhadap gender, disabilitas, suku bangsa dan latar belakang orang tua. Hal-hal tersebut, telah dilakukan oleh beberapa Madrasah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sebagai bentuk mendukung terciptanya pendidikan yang program ramah anak di Kota Malang dan menjaga dan melindungi serta membangun sistem pelayanan terhadap korban kekerasan, eksploitasi, diskriminasi dan pelanggaran anak lainnya. Program ramah anak di Madrasah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dari hasil penelitian yang dilakukan memiliki beberapa ciri-ciri yang digunakan sebagai indikator dalam penyusunan kuesioner dalam penelitian ini.

Dari hasil dokumentasi yang telah dipelajari dalam penelitian ini, sekolah memiliki beberapa komitmen untuk mewujudkan pendidikan program ramah anak di Kota Malang antara lain yakni memiliki komitmen untuk kebijakan anti kekerasan baik kepada sesama peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan serta pegawai sekolah lainnya. Perwujudan program ramah anak di Kota Malang mulai dilakukan pemerintah Kota Malang melalui Dinas Pendidikan dengan terus berupaya menciptakan Sekolah Ramah Anak. Dengan menciptakan suasana “rumah” dalam sekolah hal tersebut akan membuat peserta didik akan nyaman dan suasana pembelajaran akan menjadi kondusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2022) mengenai Pengaruh Program Sekolah Ramah

Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 9 Jombang menyatakan adanya pengaruh program Sekolah Ramah Anak terhadap moralitas peserta didik kelas XI di MAN 9 Jombang. Pendekatan personal antar guru dan siswa juga harus diperhatikan karena peran seorang guru sangat penting bagi siswa jika ada peserta didik mengalami perubahan sikap dan hal tersebut mengubah perilakunya dalam mengikuti pembelajaran, maka seorang guru harus melakukan pendekatan untuk mengetahui penyebabnya. Hal tersebut merupakan bentuk perwujudan suasana sekolah seperti rumah.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 8 Tahun 2014 tentang kebijakan sekolah program ramah anak memuat beberapa indikator sekolah program ramah anak yang dikembangkan untuk mengukur capaian Sekolah program ramah anak yang salah satunya yakni Memiliki kebijakan anti kekerasan terhadap peserta didik yang disusun bersama-sama dengan melibatkan semua warga dalam satuan pendidikan (Utami, 2017). Pendidikan yang program ramah anak memang harus memiliki unsur keadilan dan kesetaraan tanpa memandang perbedaan yang ada. Hal tersebut diwujudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan pendidikan yang berkeadilan. Dari seluruh sampel dalam penelitian ini, hampir keseluruhan telah melakukan pendidikan yang mengecam keras segala bentuk diskriminasi terhadap peserta didik maupun sesama pendidik.

Segala bentuk program Pendidikan Program ramah anak dituangkan dalam rencana perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah yang ada di Kota Malang. Dari hasil penelitian yang dilakukan, penggunaan kurikulum Merdeka pada sebagian sekolah telah menunjukkan bahwasanya sekolah berusaha menitikberatkan peranan peserta didik untuk aktif dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yulianto (2016) mengenai Pendidikan program ramah anak adalah implementasi dari pendidikan yang anti diskriminasi, menerapkan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), perhatian dan melindungi anak, lingkungan yang sehat, peran aktif dari orang tua dan masyarakat. Tentunya pembelajaran yang sedemikian rupa tidak lepas dari tanggung jawab bersama. Demikian pula untuk memahami program sekolah yang berpihak terhadap anak, dibutuhkan kerja sama serta tanggung jawab yang solid dari semua mitra dalam iklim sekolah. Ini memainkan peranan fungsional dan perspektif inspirasional sang pihak-pihak yang sepenuhnya terkait. Mulai asal kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan wali, mereka harus menyumbangkan kemampuannya masing-masing buat menciptakan iklim sekolah yang aman, nyaman, dan jelas tidak mengandung unsur kekerasan pada dalamnya tanggung jawab bersama buat mewujudkan sekolah yang Ramah Anak.

2. Fasilitas Pendukung yang digunakan untuk mewujudkan Program ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Pelaksanaan Program Ramah anak pada Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang telah dilaksanakan hampir di seluruh madrasah yang terkait. Pendidikan yang ramah anak dapat diartikan menjadi sebuah lembaga pendidikan yang bisa memfasilitasi serta menaikkan potensi. Hal ini dapat dilakukan menggunakan kurikulum yang mengutamakan pengembangan potensi anak dan dapat menghasilkan partisipasi anak dalam kehidupan sosial, budaya, keluarga serta masyarakat tanpa menjadi pelaku serta korban kekerasan dan diskriminasi. Oleh karenanya terdapat sekolah membentuk lingkungan yang aman dan mendidik. Tujuan sekolah ramah anak merupakan buat membentuk unit kelembagaan pendidikan yang pula dapat mengklaim serta melaksanakan hak proteksi Anak Indonesia. Sebesar 76% jawaban responden memberikan sikap setuju bahwasanya proses pembelajaran turut mendukung terlaksananya program ramah anak. Hasil nilai homogen-homogen berasal pilihan aspek fasilitas pendukung acara Ramah Anak ditunjukkan oleh nilai 4,15 yang berarti masuk pada kategori sangat putusan bulat atau sangat tinggi. Program pembelajaran yang dimaksud adalah yang sejalan dengan indikator Ramah Anak sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Proses pembelajaran yang dilakukan sudah jauh berasal sikap diskriminasi terhadap laki-laki atau perempuan, kelompok atau individu. Responden sebanyak 0% yang memilih tidak setuju juga sangat tidak sepakat terhadap item instrumen ini. Hal tadi memberikan bahwa Madrasah yang terdapat pada Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sudah melakukan pendidikan yang anti subordinat. dialog kepada siswa yang indisipliner/lalai dalam melakukan tugas juga dilakukan, penerapan disiplin positif (pendisiplinan tanpa kekerasan) terhadap peserta didik, kesempatan yang sama saat belajar, kasih sayang dan rasa aman juga salah satu fasilitas yang bisa pada unggul dalam acara Ramah Anak menggunakan jumlah responden lebih dari 40% untuk pernyataan yang positif.

Selain itu pula terdapat pengembangan budaya lokal dan kecakapan hayati sosial pada pembelajaran, tetapi ternyata 71% jawaban responden menunjukkan bahwa terdapat beberapa madrasah yang belum menyebarkan budaya lokal serta kecakapan hayati sosial dalam pembelajaran. Pembiasaan peserta didik mendengarkan pendapat teman dan tidak tertawa jawaban sahabat yang kurang tepat sebagai akibatnya siswa merasa nyaman dalam belajar. Sebanyak 76% berasal jawaban responden membagikan perilaku putusan bulat bahwasanya proses pembelajaran turut mendukung terlaksananya program ramah anak. Program

pembelajaran yang dimaksud ialah yang sesuai menggunakan indikator Ramah Anak sesuai menggunakan kebijakan yang berlaku.

Sekolah adalah institusi yang aman serta indah buat anak-anak. Ini artinya lingkungan yang aman dan nyaman mengembangkan potensi anak secara utuh dan bermartabat bagi harga diri insan. Hal ini dilakukan sinkron dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan perempuan nomor 8 Tahun 2014 mengenai Prinsip Sekolah Ramah Anak di Indonesia antara lain yakni anti diskriminasi yang berarti mendapatkan hak setiap anak menikmati pendidikan tanpa diskriminasi sesuai disabilitas, *gender*, suku bangsa, agama, serta latar belakang orang tua. Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sudah melakukan pendidikan yang bebas dari subordinat, mulai asal awal siswa masuk sekolah sampai nanti terselesaikan menjalani masa pendidikannya di Madrasah tersebut. Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang juga menjadi kawasan siswa buat mampu mendapatkan cinta dan korelasi emosional yang baik pada kalangan anak sekolah. Saling menjaga, menghormati, keterbukaan antar rakyat sekolah menghilangkan kegiatan berbahaya bagi anak-anak Akibatnya, anak fokus pada aktivitas positif di sekolah, bukan penggunaan media umum serta *game online* melemahkan perkembangan seksual dan psikologi anak ketidaknyamanan, kekerasan dan pemerkosaan ditularkan bagi guru menjadi pengganti orang tua di sekolah. 39% responden menentukan sangat sepakat menggunakan adanya sarana serta prasarana pendukung yang mampu menunjang, pada sertai dengan 34% responden yang memilih setuju menunjukkan pentingnya wahana serta prasarana yang mendukung guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan, Madrasah Ibtidaiyah pada Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sudah berusaha Memutus rantai kekerasan pada sekolah yang umumnya terjadi berasal generasi ke generasi. Pentingnya peranan ada ketua sekolah, manajer layanan, penasihat administrasi, dll di tingkatan menteri untuk memberantas kekerasan terhadap anak. Sekolah juga berusaha menganalisis bentuk kekerasan, ciri-cirinya, dan solusinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fikriyah & Jannah (2019) yang menyatakan bahwa Sekolah Program ramah anak harus mampu menjamin, menjunjung tinggi serta memastikan pemenuhan hak-hak anak yang jauh dari sifat diskriminasi sehingga pemenuhan hak-hak anak dapat dipastikan berjalan secara penuh. menggunakan adanya kerja sama yang baik dan kinerja yang selalu menunjuk positif di aplikasi pendidikan yang ramah anak, maka akan tercipta lingkungan pendidikan yang aman dnegan proteksi yang mendorong partisipasi demokratis anak, orang tua dan rakyat.. Dinamika Ini memberikan kesempatan yang lebih baik kepada siswa belajar serta mengelola dalam hidup.

Selain itu Pengelolaan pendidikan yang baik dijamin dengan transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, serta supremasi hukum di satuan Pendidikan juga mendukung suksesnya pelaksanaan pendidikan ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah yang terdapat pada Kota Malang. Hasil dari penelitian yang dilakukan, Penegak Sekolah Ramah Anak mengeluarkan laporan pemantauan dan penilaian buat pendidikan, rekreasi dan aktivitas budaya pada koordinir oleh Kementerian Pendidikan. Laporan hasil monitoring serta evaluasi Gugus Tugas Kota buat memasukkan anak menjadi indikator kota layak anak dalam laporan evaluasi kota ramah anak. Program ramah anak telah dilakukan pada sekolah yang ada pada Kota Malang hingga pelosok sehingga bisa pada persentase mencapai 80% sekolah pada Kota Malang yang sudah diketahui sudah melaksanakan program tersebut dengan membangun sekolah yang nyaman, aman, nyaman, asri, sehat, memberikan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi pada anak. Hal tersebut sejalan menggunakan pernyataan Arifin (2019) bahwasanya salah satu prinsip yang harus diterapkan pada sekolah acara ramah anak ialah manajemen pendidikan yang baik. Hal tersebut memang sangat penting dilakukan buat menentukan kelayakan sekolah tadi dipergunakan menjadi tempat belajar bagi anak. Sekolah bukan hanya sebuah tempat atau bangunan yang tertata secara rapi dan menarik berasal rona catnya, namun sekolah harus bisa menyampaikan rasa nyaman bagi siswa.

Pelaksanaan pendidikan ramah anak di pendidikan Sekolah Dasar di Kota Malang pula mengutamakan hal yang krusial bagi anak, yaitu selalu sebagai pertimbangan primer pada menentukan semua pengambilan keputusan serta tindakan yang pada ambil oleh pengelola serta pelaksana pendidikan yang berkaitan dengan anak didik. Hal ini dilakukan salah satunya dengan menciptakan kondisi belajar yang menghormati martabat anak, menjamin pengembangan holistik serta terintegrasi setiap peserta didik, dan mengutamakan peserta didik buat bebas beropini menggunakan sudut pandang yang tidak sinkron. Sejalan menggunakan pernyataan Firman (2018) bahwasanya prinsip-prinsip pendidikan acara ramah anak menyampaikan sebuah gambaran bahwa sekolah yang baik ialah sekolah yang berorientasi di kedudukan anak menjadi penyejuk mata. guru harus selalu tahu kondisi peserta didik, guru mengatur rancangan pembelajaran yang bisa menyampaikan peluang sama supaya seluruh anak dapat tumbuh serta berkembang dari hasil penelitian yang dilakukan, setiap madrasah juga mengusahakan Pendidikan atau energi kependidikan pernah menerima pelatihan konvensi hak anak dan SRA hal tadi dibuktikan dari lebih dari 40% responden memilih sangat sepakat bahwa pendidik harus mempunyai sikap teladan bagi peserta didik, melibatkan wali murid jika ada masalah, menghargai kebragaman peserta didik dan selalu menyelipkan pembiasaan atau hal-hal baik buat pembentukan kepribadian peserta didik.

Dalam Program ini, pembelajaran yang berpusat di anak, bukan hanya pengajar yang sebagai subyek pada pembelajaran, tetapi pula peserta didik. Hubungan pada pembelajaran harus mengarah pada peserta didik. menggunakan usaha membuahakan Anak menjadi subjek pada pembelajaran, banyak alternatif pilihan yang bisa dilakukan serta pengajar memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan anak. sebaliknya dominasi guru pada pembelajaran akan berdampak pada berkurangnya hak-hak anak buat menjadi pembelajar

3. Partisipasi para Pelaku Pendidikan dalam Mewujudkan Program ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa partisipasi pendidikan yang turut serta dalam mewujudkan Program Ramah Anak di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil nilai rata-rata dari pilihan aspek partisipasi program Ramah Anak ditunjukkan oleh nilai 4,15 yang berarti masuk dalam kategori sangat setuju atau sangat tinggi. Hal tersebut nampak dari Partisipasi Peserta Didik, Partisipasi Orangtua, lembaga masyarakat dan Stakeholder. 43% responden memilih sangat setuju dan 34% di antaranya memilih setuju menunjukkan bahwa program ramah anak memang ditujukan untuk membuat peserta didik lebih aktif dan ikut serta dalam seluruh proses pembelajaran. Partisipasi Peserta didik yang dilibatkan dalam penyusunan tata tertib disekolah dengan prosentase 43%, namun ada beberapa madrasah yang masih belum melakukan hal ini dengan prosentase setuju sebanyak 57%. Penataan (rotasi) tempat duduk, membahas program sekolah (perwakilan peserta didik) dan juga dalam pengembangan kreativitas dan budaya (ekstrakurikuler) telah dilakukan dengan persentase rata-rata sekitar 40%. Hal ini dilakukan agar peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. 43% responden memilih sangat setuju dan 34% di antaranya memilih setuju menunjukkan bahwa program ramah anak memang ditujukan untuk membuat peserta didik lebih aktif dan ikut serta dalam seluruh proses pembelajaran.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan Utami (2017) bahwasanya Program ramah anak bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang memiliki kualitas untuk mewujudkan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik mampu tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang layak, merasa aman dan menyenangkan untuk mendapatkan hak atas pendidikan yang telah dijamin dalam peraturan perundang-undangan.

Peserta didik diharapkan mampu lebih aktif dalam pembelajaran dengan adanya program ramah anak yang dilakukan. Keterlibatan peserta didik dalam program ramah anak tentunya menciptakan generasi anak yang berkepribadian unggul, ramah, memiliki sopan santun, jujur dan kepribadian yang toleran. Peserta

didik dalam pembelajaran tidak hanya dipandang sebagai obyek, namun juga sebagai subyek dengan peranan guru dan orang tua hanya sebagai pengarah dan pembimbing. Pendidikan sekolah dasar yang ada di Kota Malang bekerja sama dengan pemerintah berusaha mewujudkan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik mampu tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkualitas dan mendapatkan jaminan pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Penerapan program ramah anak memang diadakan untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Program ini dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan aman bagi peserta didik, sehingga kegiatan belajar menjadi bahagia dan berkualitas. Hak anak dalam belajar memang telah diatur dalam perundang-undangan, namun pelaksanaannya juga harus dijamin oleh program yang mendukung keberhasilan untuk mencapai

Kesuksesan pendidikan memang pada dasarnya bukan hanya kewajiban pengajar, namun juga kewajiban seluruh pihak untuk turut menyukseskan pendidikan yang berlangsung. Program ramah anak tentunya tidak hanya berfokus pada anak, sebagai akibatnya peranan orang tua serta pihak lainnya dilupakan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan 40% responden menyatakan sangat setuju serta 31% menyatakan setuju dengan adanya Partisipasi Orangtua, lembaga rakyat dan Stakeholder lainnya pada proses pendidikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melibatkan orang tua pada penentuan kebijakan sekolah (mampu perwakilan ortu/ komite sekolah atau seluruh ortu), melibatkan lembaga masyarakat dalam membentuk Sekolah Ramah Anak serta melibatkan pihak terkait dalam upaya melindungi peserta didik pada sekolah. Hal ini dilakukan dengan dasar bahwa pendidikan memang tanggung jawab bagi semua pihak pada kesuksesannya. 57% orang tua dan forum masyarakat dilibatkan pada penentuan kebijakan sekolah (mampu perwakilan ortu/ komite sekolah atau semua ortu) untuk menghasilkan Madrasah yang Ramah Anak. Sebanyak 71% responden juga memilih sangat setuju dengan adanya keterlibatan pihak terkait pada upaya melindungi siswa pada sekolah (konteks keamanan: apakah melibatkan pihak berwajib/satpam /RT/RW/polisi dll.). Namun ada beberapa sekolah yang belum memiliki group komunikasi yang dibentuk antara orang tua serta pengajar/wali kelas untuk mengontrol dan medampingi siswa pada tempat tinggal /atau di sekolah seperti *Whatsaapp*, *BBM*, dll.

Didukung pernyataan Iskandar (2015) yang menyatakan bahwasanya program ramah anak memang harus mampu menciptakan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Partisipasi orang tua dapat dilakukan dengan cara menyekolahkan anak di sekolah yang dekat dengan tempat tinggal ataupun tempat kerja mereka, hal tersebut dilakukan agar anak lebih aman dan tidak terlalu lelah

apabila jarak yang harus ditempuh tidak terlalu jauh. Selain itu, orang tua juga harus menyediakan waktu berkualitas sekurang-kurangnya 20 menit sehari secara rutin untuk mendengar dan menanggapi anak. Perkembangan dan pertumbuhan setiap anak menjadi hal yang harus dilalui dengan baik karena akan menyangkut karakteristik anak di masa depan. Selain itu, partisipan program ramah anak lainnya dapat melakukan pengawasan keamanan, keselamatan, dan kenyamanan anak termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak. Bentuk partisipasi lain yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan sekolah ramah anak adalah dengan membangun komunikasi yang intensif antara *stakeholders* lainnya dengan madrasah terkait. Madrasah diperbolehkan menjalin kerja sama dengan lembaga masyarakat terkait guna mencegah terjadinya kegiatan siswa yang memang melanggar nilai-nilai ramah anak.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pemaparan masalah dan rumusan hipotesis serta analisis data data uji hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini

- a. Kebijakan program ramah anak pada Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang bertujuan untuk mewujudkan Anak Kota Malang yang sehat, berpendidikan, aktif, kreatif, unggul, berakhlak mulia serta berdikari terbebas berasal kekerasan. sebesar 71% responden menyatakan sangat setuju dengan adanya kebijakan Ramah Anak. Hal tersebut dilakukan melalui perjuangan mewujudkan hak-hak dasar anak di Madrasah dengan cara menyediakan komitmen secara tertulis tentang Sekolah Ramah Anak, kebijakan yang mengatur perihal siswa Bekebutuhan Khusus (ABK) dan siswa yang Berhadapan dengan Hukum yang terdapat pada sekolah (ABH), dan menjaga dan melindungi serta menciptakan sistem pelayanan terhadap korban kekerasan, pendayagunaan, diskriminasi serta pelanggaran anak lainnya. hasil nilai rata-homogen berasal pilihan aspek Kebijakan program Ramah Anak ditunjukkan sang nilai 4,2 yang berarti masuk dalam kategori sangat setuju atau sangat tinggi.
- b. Fasilitas pendukung yang digunakan dalam mewujudkan Program ramah anak di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Lowokwaru Kota Malang antara lain adalah dengan menciptakan Progses pembelajaran SRA yaang berkualitas yang didukung oleh Sarana dan Prasarana yang memadai serta kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada. Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang telah berusaha Memutus siklus kekerasan di sekolah yang biasanya terjadi dari generasi ke generasi. Sekolah juga berusaha menganalisis bentuk kekerasan, ciri-cirinya, dan penyelesaiannya. Respdnen tidak adaa yang memilih tidak setuju maupun sangat tidak setuju terhadap item instrumen ini (0%).

Sebanyak 76% dari jawaban responden menunjukkan sikap setuju bahwasanya proses pembelajaran turut mendukung terlaksananya program ramah anak. Sebanyak 39% responden memilih sangat setuju dengan adanya sarana dan prasarana pendukung yang mampu menunjang, di sertai dengan 34% responden yang memilih setuju menunjukkan pentingnya sarana dan prasarana yang mendukung guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebanyak 43% responden menjawab sangat setuju terhadap Kegiatan belajar yang nyaman yang didukung fasilitas yang memadai

- c. Hasil nilai rata-rata dari pilihan aspek partisipasi program Ramah Anak ditunjukkan oleh nilai 4,15 yang berarti masuk dalam kategori sangat setuju atau sangat tinggi. Kesuksesan pendidikan memang pada dasarnya bukan hanya kewajiban guru, namun juga kewajiban semua pihak untuk turut menyukseskan pendidikan yang berlangsung. Partisipasi yang dapat dilakukan antara lain adalah dengan melakukan komunikasi intens dengan anak, melakukan pengawasan keamanan, keselamatan, dan kenyamanan anak termasuk memastikan penggunaan internet sehat dan media sosial yang ramah anak. Bentuk partisipasi lain yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan sekolah ramah anak adalah dengan membangun komunikasi yang intensif antara stakeholders lainnya dengan madrasah terkait. Sebanyak 43% responden memilih sangat setuju dan 34% di antaranya memilih setuju menunjukkan bahwa program ramah anak memang ditujukan untuk membuat peserta didik lebih aktif dan ikut serta dalam seluruh proses pembelajaran. Selain itu, 40% responden menyatakan sangat setuju dan 31% menyatakan setuju dengan adanya Partisipasi Orang tua, lembaga masyarakat dan Stakeholder lainnya dalam proses pendidikan.

Daftar Pustaka

- Agus Yulianto, Z. S.-D. (Juli 2016). Pendidikan Ramah Anak: Studi Kasus SDIT Nur Hidayah. . *At-Tarbawi. Volume. 1s, No. 2, Juli* .
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:: Rineka Cipta.
- Firmansyah, F. (2021). *engaruh Program Sekolah Ramah Anak (SRA) dan Kualitas Pelayanan Sekolah terhadap Kepuasan Siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) SMK Negeri 1 Slawi Kabupaten Tegal*. Indonesia : Universitas Pancasakti Tegal.
- Iskandar., U. (. (2015). *Pengertian dan standar sekolah sehat, aman, ramah anak, dan menyenangkan*. Diambil kembali dari <http://urayiskandar.com/2015/081>

- Jannah, R. U. (2022). Pengaruh Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Moralitas Peserta Didik Kelas XI di MAN 9 Jombang. *Journal of Education and Management Studies*.
- Malang, P. K. (2016, Maret 8). *Pemkot Malang Serius Wujudkan Kota Ramah Anak*. Diambil kembali dari Bidang Teknologi dan Informasi Publik : <https://malangkota.go.id/2016/03/08/pemkot-malang-serius-wujudkan-kota-ramah-anak/>
- Municipality), B. P. (2022). *Jumlah Sekolah, Murid, dan Guru Sekolah Dasar (SD)*. Diambil kembali dari <https://malangkota.bps.go.id/indicator/28/250/1/jumlah-sekolah-murid-dan-guru-sekolah-dasar-sd-.html>
- Riduwan. (2014). *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. . Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami., R. D. (2017). Implementasi Penerapan Sekolah Ramah Anak Pada Penyelenggaraan Pendidikan Sekolah Dasar. *The 5th URECOL Proceeding*.
- Wiyani, N. A. (2021). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. . Yogyakarta: PT Ar- ruzz. Media.